

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan dan manajemen ekstrakurikuler Wahdaniyah terhadap peningkatan *soft skills* anggota Generasi Z di MAN 1 Cirebon, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Kepemimpinan ekstrakurikuler Wahdaniyah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penguatan *soft skills* anggota generasi Z. Meskipun demikian, kepemimpinan tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi *soft skills*, namun tidak dapat berdiri sendiri sebagai faktor utama. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), kepemimpinan berperan sebagai faktor pendukung yang membentuk norma subjektif dan kontrol sosial, tetapi penguatan *soft skills* juga dipengaruhi oleh faktor internal individu serta manajemen ekstrakurikuler yang berjalan. Oleh karena itu, penguatan *soft skills* akan lebih optimal apabila kepemimpinan didukung oleh sistem manajemen yang baik dan partisipasi aktif anggota.
2. Manajemen ekstrakurikuler Wahdaniyah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penguatan *soft skills* anggota generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen kegiatan telah dirancang melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik, namun belum mampu secara langsung membentuk *soft skills* tanpa adanya dukungan faktor lain. Dalam teori perilaku tindakan terencana (TPB), manajemen termasuk dalam faktor lingkungan yang mempengaruhi *perceived behavioral control*, tetapi perilaku hanya akan terbentuk apabila didukung oleh niat, sikap, dan keyakinan individu. Oleh karena itu, penguatan *soft skills* tidak hanya bergantung pada sistem manajemen kegiatan, tetapi juga pada partisipasi aktif dan kesadaran internal anggota dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
3. Kepemimpinan dan manajemen ekstrakurikuler Wahdaniyah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penguatan *soft skills* anggota

generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan *soft skills*. Kepemimpinan berperan dalam membentuk norma subjektif, sedangkan manajemen ekstrakurikuler mempengaruhi *perceived behavioral control*, sehingga secara bersama-sama mampu mendorong terbentuknya perilaku positif. Oleh karena itu, penguatan *soft skills* akan lebih optimal apabila didukung oleh kepemimpinan yang efektif dan manajemen kegiatan yang terencana serta melibatkan partisipasi aktif anggota.

Dengan demikian, kepemimpinan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah dua hal yang saling mendukung satu sama lain. Kepemimpinan bertugas memberikan arah dan semangat, sedangkan manajemen menyiapkan sistem dan lingkungan bagi anggota untuk mengasah kemampuan *soft skills* secara nyata dalam kegiatan ekstrakurikuler Wahdaniyah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi Pembina dan pengurus diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara kepemimpinan dan manajemen kegiatan. Kepemimpinan yang baik dengan komunikasi dan partisipasi aktif membutuhkan pengaturan kegiatan yang lebih terorganisir, sehingga setiap program ekstrakurikuler benar-benar memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan keterampilan perluasan diri, seperti kerja sama, berkomunikasi, dan tanggung jawab.
2. Bagi Anggota Ekstrakurikuler Wahdaniyah diharapkan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan, bukan hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai orang yang belajar dan melatih kemampuan *soft skills*. Keterlibatan, ketepatan waktu, dan rasa bertanggung jawab anggota adalah hal-hal penting yang mendukung keberhasilan pengembangan keterampilan kegiatan ekstrakurikuler Wahdaniyah.

3. Bagi Pihak Sekolah Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang lebih baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler Wahdaniyah, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun pembinaan yang berkelanjutan. Dukungan itu sangat penting agar kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan baik, sehingga menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan *soft skills* para peserta didik.
4. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *soft skills*, seperti motivasi belajar, lingkungan sosial, atau budaya organisasi. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan *mixed methods* agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pengembangan *soft skills* melalui kegiatan ekstrakurikuler.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan dan manajemen ekstrakurikuler Wahdaniyah tidak berpengaruh secara parsial, namun berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penguatan *soft skills* Generasi Z, maka penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan *soft skills* peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan hasil dari interaksi berbagai unsur dalam organisasi pendidikan. Kepemimpinan dan manajemen terbukti menjadi dua komponen yang saling melengkapi. kepemimpinan berfungsi sebagai pengarah dan pemberi motivasi, sedangkan manajemen berperan sebagai sistem pengelolaan kegiatan. Selain itu, Program ekstrakurikuler perlu dirancang tidak hanya terstruktur secara administratif, tetapi juga memberikan ruang kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, serta komunikasi aktif bagi anggota. Artinya, kegiatan harus bersifat partisipatif dan memberi pengalaman langsung kepada siswa untuk mempraktikkan *soft skills*. Tanpa adanya integrasi keduanya, penguatan *soft skills* tidak akan berjalan optimal. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana strategis dalam penguatan *soft skills* apabila didukung dengan sistem pembinaan yang terpadu. Dengan begitu, *soft skills* para generasi z bisa berkembang melalui keterlibatan aktif dalam lingkungan organisasi yang dikelola secara

baik dan dipimpin secara efektif. Generasi z juga perlu didorong untuk tidak pasif dalam kegiatan ekstrakurikuler, melainkan berperan dalam kepanitiaan, diskusi, kerja tim, dan tanggung jawab kegiatan agar *soft skills* benar-benar terbentuk melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait sinergi antara fungsi kepemimpinan dan manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON